

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT PADA KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA PISOU

Sidik¹, Saiful Praditya², Intan Nufitasari³, Ainun Salsabila⁴, Nur Sakinah⁵, Nur Afni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

sidik@uindatokarama.ac.id

085696587746

ABSTRACT

Internalization of Islamic values is an important process in shaping the religious character of the community, especially the younger generation. The short-term Islamic boarding school program is an implementation of the Community Service Program (KKN). This article aims to describe the process of internalizing Islamic values through the short-term Islamic boarding school program implemented by KKN students in Pisou Village, Pagimana District, Banggai Regency. The community service method uses a religious development approach that is implemented in stages through observation, interviews, documentation, mentoring, counseling, and empowerment. The results of the community service show that the internalization of Islamic values such as worship, morals, discipline, and togetherness can run well through the short-term Islamic boarding school program. This program has a positive impact on increasing religious understanding and religious behavior of children. This activity recommends that short-term Islamic boarding schools can be an alternative model for strengthening village-based religious education that has the potential to be replicated in other areas as an effort to develop the religious character of the younger generation in a sustainable manner.

Keywords: Internalization of values, islamic values, pesantren kilat

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai keislaman merupakan proses penting dalam membentuk karakter religius masyarakat khususnya generasi muda. Program pesantren kilat merupakan implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui program pesantren kilat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Pisou, Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Metode pengabdian menggunakan pendekatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, pendampingan, penyuluhan, dan pemberdayaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman seperti nilai ibadah, akhlak, disiplin, dan kebersamaan dapat berjalan dengan baik melalui kegiatan Pesantren Kilat. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan perilaku religius anak-anak. Kegiatan ini merekomendasikan bahwa pesantren kilat dapat menjadi model alternatif penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat desa yang potensial untuk direplikasi di wilayah lain sebagai upaya pembinaan karakter religius generasi muda secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Internalisasi nilai, nilai keislaman, pesantren kilat

Artikel History:

Submitted : 1 Mei 2026

Revised : 15 Juni 2026

Accepted : 25 Juni 2026

LATAR BELAKANG MASALAH

Nilai-nilai keislaman merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter individu dan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek aqidah, ibadah, dan akhlak yang berperan dalam menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial (Maulida & Ratnasari, 2024). Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya turut memengaruhi pola perilaku masyarakat, khususnya generasi muda, yang cenderung mengalami penurunan dalam pengalaman nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.

Pendidikan pesantren di Indonesia juga dianggap sebagai modal sosial dan guru, sebab dilihat dari bagaimana upaya Pendidikan di Indonesia dalam pengembangan pendidikan tingkat nasional. Pesantren kilat merupakan program pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam waktu singkat dengan tujuan memberikan pemahaman dan penguatan nilai-nilai keislaman kepada peserta secara intensif (Aji, 2023). Pendidikan pesantren kilat ini berkembang dan tentunya ini menggarisbawahi bahwa pesantren sebagai instansi pendidikan mengalami dinamika progres setiap waktu. Program ini menjadi salah satu alternatif pembinaan keagamaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi telah membawa berbagai implikasi terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam membangun keselarasan antara pemahaman keagamaan yang dimiliki individu dengan implementasinya dalam perilaku sosial sehari-hari. Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Pisou, di mana kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan intensif masih terbatas, terutama bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan keagamaan yang mampu mengintegrasikan aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keislaman sehingga proses internalisasinya dapat berlangsung secara lebih optimal.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan tri Dharma, salah satunya pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat sekaligus mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akademik (Hidayat, 2024). Dalam konteks penguatan nilai religius masyarakat, program pesantren kilat dipandang sebagai bentuk kegiatan yang relevan dan efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman (Azis & Sunati, 2024). Program pesantren kilat dalam kegiatan KKN dirancang dengan pendekatan pembelajaran intensif, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak Islami.



Kegiatan ini meliputi pembelajaran Al-Qur'an, pemahaman dasar akidah dan fiqh ibadah, pembinaan akhlak, serta praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku. Tujuan pelaksanaan program pesantren kilat pada kegiatan KKN di Desa Pisou menjadi bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan spiritual dan pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, pengabdian ini penting untuk dikaji dan didokumentasikan guna mengetahui proses pelaksanaan serta kontribusinya dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model alternatif penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat serta menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian serupa di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:



Pelaksanaan program pesantren kilat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pisou menggunakan metode pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, pendampingan, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat. Pembinaan keagamaan adalah suatu bentuk aktivitas bernuansa keagamaan yang berkaitan dengan upaya perbaikan maupun penyempurnaan terhadap diri seseorang baik dalam hal yang bersifat dunia maupun akhirat (Illahi & Satria, 2022). Metode ini dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan edukatif, pembiasaan praktik keagamaan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pembinaan generasi muda.

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada awal pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Pisou. Kegiatan ini difokuskan pada pemetaan kebutuhan pembinaan keagamaan, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman, serta kondisi anak-anak dan remaja sebagai sasaran utama program pesantren kilat. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua, dan calon peserta kegiatan. Tahap ini bertujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan keagamaan, bentuk kegiatan yang telah berjalan, serta harapan masyarakat terhadap pelaksanaan program pesantren kilat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti data peserta, kondisi lokasi kegiatan, arsip kegiatan keagamaan, serta dokumentasi foto selama proses pelaksanaan. Dokumentasi berfungsi sebagai bahan evaluasi sekaligus bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan inti dalam program pesantren kilat. Pada tahap ini, peserta memperoleh bimbingan secara langsung melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, praktik ibadah, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan lainnya. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu peserta memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang semakin dinamis. Materi penyuluhan mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan kepada peserta pesantren kilat, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai bentuk penguatan lingkungan pendidikan keagamaan.

6. Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pemberdayaan dilakukan untuk mendorong keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Pemberdayaan diwujudkan melalui pelibatan tokoh agama, orang tua, dan perangkat desa dalam mendukung kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak dan remaja. Melalui keterlibatan berbagai pihak, program pesantren kilat diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap proses internalisasi nilai-nilai keislaman di Desa Pisou.

Rangkaian tahapan tersebut dilaksanakan secara terpadu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran keagamaan yang mendukung penanaman, penguatan, dan pengamalan nilai-nilai keislaman, sehingga tujuan program pesantren kilat sebagai sarana pembinaan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu angkatan IV berlangsung di Desa Pisou, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi tengah. Waktu pelaksanaan program kerja mulai dari tanggal 15 Oktober sampai dengan 11 Desember, terkhusus untuk program pesantren kilat ini dilaksanakan pada 15 November sampai dengan 22 November 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pesantren kilat yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman bagi anak-anak di Desa Pisou. Program tersebut merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan membentuk generasi yang religius melalui penguatan pendidikan agama dan penyelenggaraan berbagai kegiatan keislaman. Selama pelaksanaannya, peserta memperoleh pembinaan keagamaan melalui penyampaian materi keislaman, praktik ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta berbagai lomba bernuansa Islami yang dirancang untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi peserta dalam mengamalkan ajaran Islam. Adapun hasil dan pembahasan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tujuh hari diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di SDN Inpres Pisou, Desa Pisou, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, pada tanggal 15 sampai dengan 22 November 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari dengan pola pembelajaran intensif yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik ibadah, pembinaan akhlak, serta kegiatan perlombaan keagamaan. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang berdomisili di Desa Pisou sebagai kelompok yang dinilai memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius sejak usia dini. Kegiatan diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Angkatan IV Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2025 sebagai bagian dari implementasi program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan pendidikan keagamaan di lingkungan desa.

Pelaksanaan program Pesantren Kilat dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pisou menunjukkan hasil yang signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada masyarakat sasaran, khususnya anak-anak dan remaja. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan selama masa KKN dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator utama serta dukungan dari aparat desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Kegiatan Pesantren Kilat meliputi pembelajaran materi keislaman seperti akidah, fiqih ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta praktik ibadah harian. Selain itu, peserta juga dibiasakan mengikuti kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, doa-doa harian, dan kegiatan keislaman berbasis karakter seperti kerja bakti, berbagi, dan saling tolong-menolong. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan peserta dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya salat lima waktu. Peserta mulai memahami pentingnya ketepatan waktu dalam beribadah serta menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan ibadah tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra peserta juga mengalami peningkatan, baik dari segi kelancaran, makharijul huruf, maupun tajwid dasar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat tidak hanya berperan dalam menambah pengetahuan keagamaan peserta, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya kebiasaan religius yang menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Melati et al., 2023) .

Hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa setelah mengikuti Pesantren Kilat, peserta cenderung menunjukkan perubahan sikap yang positif. Anak-anak dan remaja menjadi lebih sopan dalam bertutur kata, lebih menghormati orang yang lebih tua, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka juga mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid dan mushala desa, yang sebelumnya kurang diminati oleh kalangan usia muda. Hasil ini sejalan dengan temuan Kusumaningrum et al. (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan pesantren kilat mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta, terutama dalam aspek kedisiplinan beragama dan akhlak sosial.

Dari sisi sosial, program Pesantren Kilat mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah antar peserta. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok mendorong peserta untuk saling bekerja sama, menghargai perbedaan, serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial keagamaan lainnya di Desa Pisou. Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui program Pesantren Kilat pada kegiatan KKN di Desa Pisou berlangsung melalui proses pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Nilai-nilai keislaman tidak hanya ditransfer dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kognitif, peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai ajaran Islam, mulai dari konsep keimanan, tata cara ibadah yang benar, hingga nilai-nilai akhlakul karimah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta dari berbagai kelompok usia. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Ceramah interaktif

Dari aspek afektif, program Pesantren Kilat berperan dalam menumbuhkan kesadaran dan kecintaan peserta terhadap nilai-nilai keislaman. Pembiasaan ibadah berjamaah, tadarus, serta doa bersama memberikan pengalaman religius yang mendalam bagi peserta. Pengalaman tersebut mendorong munculnya sikap religius, seperti rasa takut melanggar perintah Allah, keinginan untuk berbuat baik, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman mulai terinternalisasi dalam diri peserta, bukan sekadar dipahami secara teoritis.

Sementara itu, dari aspek psikomotorik, peserta dilatih untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Praktik shalat berjamaah, adab pergaulan, serta kegiatan sosial berbasis nilai Islam menjadi sarana pembentukan karakter Islami. Keteladanan yang ditunjukkan oleh mahasiswa KKN memiliki peran penting dalam proses ini, karena peserta dapat melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari.



Gambar 2,3. Pemberian pemahaman terhadap peserta pesantren kilat

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui Pesantren Kilat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan masyarakat. Keterlibatan tokoh agama dan aparat desa memberikan legitimasi dan motivasi bagi peserta untuk mengikuti kegiatan dengan serius. Selain itu, suasana religius yang dibangun selama program berlangsung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Kegiatan Pesantren Kilat menjadi opsi program yang diterapkan baik di sekolah maupun dalam kegiatan program mahasiswa dalam pengabdian di masyarakat. Kegiatan pesantren kilat dalam pelaksanaannya memberikan basis Pendidikan Keagamaan yang berdasarkan sistem pesantren, dengan materi yang ditawarkan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Program Pesantren Kilat terbukti menjadi media yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks pengabdian masyarakat. Meskipun dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, program ini mampu memberikan dampak positif yang nyata, baik dari segi peningkatan pemahaman keagamaan maupun perubahan sikap dan perilaku peserta.

Tujuan dari kegiatan pesantren kilat tak lain dari membentuk seseorang untuk memiliki nilai keimanan, ketakwaan, dan nilai moral berpedoman peniikan pada al-qur'an dan hadist. Adanya pesantren kilat menjadi sebuah harapan yang lebar untuk mencetak penerus bangsa yang beradab dan menjunjung nilai-nilai keagamaan yang bermoralitas. Hadirnya pesantren kilat di Indonesia juga membuka kotak pandora harapan sangat lebar untuk memiliki penerus berkualitas yang memiliki kecerdasan akademik dan berkarakter baik sesuai engan agama dan norma yang berlaku di Inonesia hari ini. Dengan demikian, program Pesantren Kilat pada kegiatan KKN di Desa Pisou tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi di desa-desa lain sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pembangunan karakter religius dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Mahasiswa KKN dan peserta pesantren kilat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui program Pesantren Kilat di Desa Pisou, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Internalisasi nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan dapat ditanamkan secara bertahap melalui pendekatan edukatif, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan keagamaan yang terstruktur dan kontekstual.

Program Pesantren Kilat yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan KKN mampu meningkatkan pemahaman dasar keislaman peserta, terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan dalam menjalankan salat, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta perubahan sikap dan perilaku yang lebih santun, religius, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif, praktik ibadah, pembiasaan akhlak mulia, dan kegiatan keagamaan kolektif, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. T. (2023). Program pesantren kilat sebagai upaya meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak-anak (studi pada Desa Sukarema, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 290–309.
<https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1133>
- Azis, A. M., & Sunati, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Islami Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Pemuda Desa Ambang I. *TARSIUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 6(2), 103–113.
<https://doi.org/10.30984/tarsius.v6i2.1183>
- Hidayat, M. (2024). KKN BERBASIS ASET DI “SURGA CENGKEH.” *LP2M UIN Datokarama Palu*.
- Illahi, F. M., & Satria, R. (2022). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang. *As-Sabiqun*, 4(3), 629–640.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1948>
- Kusumaningrum, S. A., Rahma, A. A., Inayah, I. N., & Setyaningsih, S. I. (2026). Implementasi Pembelajaran Nilai Ramadan dalam Kegiatan Pesantren Kilat untuk Membentuk Akhlak Siswa SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(01).
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawiy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>
- Melati, R., Alvionita, R., Fennila, R. F., & Nurjannah. (2023). Peran Pesantren Kilat dalam Membina Kharakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 157–163.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.159>